

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN ADAPTASI LINGKUNGAN DENGAN
INDEK PRESTASI MAHASISWA SEMESTER 5 ANGKATAN 2017 DI STIKes
MAJAPAHIT**

YUDHA LAGA HADI KUSUMA

Program Studi D3 Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit – Mojokerto

ABSTRAK

Keberhasilan mahasiswa pada akhir semester secara akademik dapat dilihat dari pencapaian indek prestasi mahasiswa. Indek prestasi itu sendiri dapat dipengaruhi oleh keyakinan, kemampuan adaptasi mahasiswa selama kuliah dan juga pola asuh orang tua mahasiswa. Kemampuan adaptasi setiap mahasiswa pada lingkungan kampus berbeda-beda satu sama lainnya, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang dimiliki oleh orang tua mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan adaptasi lingkungan dengan Indek prestasi mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain *corelasional* dengan teknik *samplingtotal sampling*. Jumlah sampel adalah 34 mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit, dan penilitian dilakukan pada bulan September 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah pola asuh orang tua mahasiswa adalah demokrasi yakni sebanyak 13 orang (38.2%), sebagian besar adaptasi lingkungan yang dilmiliki mahasiswa adalah positif yakni sebanyak 18 orang (52.9%), dan hampir setengah mahasiswa memiliki Indek prestasi yang sangat rendah yakni sebanyak 10 orang (29.4%). Berdasarkan penghitungan uji *Fisher Exact Probability Test* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan Indek prestasi mahasiswa (*pvalue* = 0,025) dan ada hubungan antara adaptasi lingkungan dengan Indek prestasimahasiswa (*pvalue* = 0,032), pada mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes MajapahitMojokerto. Pencapaian indek prestasi yang sangat beragam ini dapat dikarenakan masih ada orang tua yang belum demokratis dalam mengasuh anaknya. Selain itu juga masih adanya mahasiswa yang memiliki adaptasi lingkungan negatif. Akhirnya hal ini yang menyebabkan terjadinya disparietas hasil Indek prestasi dikalangan mahasiswa.

Kata Kunci : pola asuh, adaptasi lingkungan, prestasi akademik, mahasiswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing, pendidikan hendaknya dimulai sejak dini baik secara formal maupun non-formal. Pendidikan formal sejak anak usia dini dapat dimulai dari Taman Kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal dapat diperoleh dari keluarga, lingkungan tempat tinggal, tempat kerja, masyarakat, maupun lembaga kursus lainnya (Tjalla, A dan Ernawati. 2010). Pendapat lain mengungkapkan bahwa indek prestasi mahasiswa dalam perguruan tinggi dipengaruhi oleh adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan barunya (Shakil, 2016). Pola asuh orang tua akan mempengaruhi pola dasar penyesuaian diri anak pada lingkungan baru dan keyakinan diri anak dalam melakukan pekerjaan (Suparyanto, 2011). Laporan pengolahan data Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) STIKes Majapahit menunjukkan bahwa hingga bulan Agustus 2017 rata-rata Indeks Prestasi Komulatif (IPK) untuk mahasiswa Prodi D3 Keperawatan angkatan 2016 yakni sebesar 3.66, dan angkatan 2015 sebesar 3.51, Sedangkan mahasiswa D3 Kebidanan angkatan 2016 yakni sebesar 3.69, dan angkatan 2015 sebesar 3.48. MahasiswaD3 Keperawatan yang memiliki nilai $IP \leq 3$ sebanyak 4 orang atau 21.05 % mahasiswa, sedangkan mahasiswa D3 Kebidanan yang memiliki IP dibawah 3 ada 1

orang (4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk mahasiswa STIKes Majapahit khususnya angkatan 2015 dapat dikatakan memiliki indek prestasi yang masih belum optimal. Merujuk dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2017 didapatkan 9 mahasiswa semester III, diantaranya 4 mahasiswa (44.4%) dengan IPK rata-rata ≤ 3 , sedangkan 5 mahasiswa (55.6%) memiliki nilai IPK lebih dari 3. Empat mahasiswa yang memiliki IPK rendah berpendapat bahwa orang tua dengan pola asuh yang diterapkan merupakan pola asuh otoriter (2 orang) dan memiliki adaptasi lingkungan yang negatif, sedangkan tiga mahasiswa dengan IPK rata-rata 3, semuanya memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis dan adaptasi lingkungan yang positif. Bagi mahasiswa yang aktif di organisasi intra kampus tentu memiliki cara belajar yang berbeda dengan mahasiswa pasif, dimana tidak memiliki aktivitas-aktivitas lain di luar kurikuler (kuliah formal). Biasanya, tidak sedikit mahasiswa aktivis organisasi yang relatif lebih kritis, analitis dari pada mahasiswa pasif. Di samping itu, organisasi kemahasiswaan intra kampus merupakan domain jembatan "penghubung", maksudnya disini mahasiswa bisa menempa diri antara kehidupan masyarakat yang penuh dengan kecenderungan sosial dalam ruang lingkup apapun, dan juga organisasi kemahasiswaan melatih mahasiswa fokus terhadap 2 (dua) kesibukan yaitu lingkup kemahasiswaan dan lingkup realita masyarakat yang sebenarnya. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh "keterlenaan" mereka dalam aktivitas-aktivitas praktis organisasi tanpa diikuti oleh bacaan-bacaan yang memadai yang dapat menunjang aktivitas kuliah mereka sehari-hari (Sugiyanto, 2012).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analitik dengan rancang bangun penelitian *correlasional*. Hipotesis (H_0) penelitian adalah ada hubungan pola asuh dan adaptasi lingkungan dengan Indek prestasi mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Mojokerto. Variabel independent penelitian adalah pola asuh dan adaptasi lingkungan, variabel dependen penelitian adalah indeks prestasi. Populasinya adalah mahasiswa semester 5 di STIKes Majapahit Mojokerto dengan jumlah 34 mahasiswa dan sample yang digunakan seluruh populasi dengan metode sampling *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto pada tanggal 20 - 25 September 2017.

Pengumpulan data untuk variabel Indek prestasi menggunakan teknik dokumentasi melalui data yang dimiliki oleh BAAK STIKes Majapahit. Untuk data pola asuh dan adaptasi lingkungan menggunakan teknik angket yang langsung diisi oleh responden. Data yang diperoleh selanjutnya di analisa. Data yang berupa skor dikumpulkan dan dianalisis korelasinya dengan menggunakan uji Fisher Exact dan Korelasi Spearman. Analisis univariate dilakukan menggunakan distribusi frekuensi sedangkan untuk pembacaan presentase hasil penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden Mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto tanggal 20 - 25 September 2017

| No | Umur | Frekuensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1. | 21 tahun | 24 | 70.5 |
| 2. | 22 tahun | 6 | 17.6 |
| 3. | 23 tahun | 4 | 11.7 |
| | Total | 34 | 100 |

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden berumur 21 tahun (70 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan waktu kumpul keluarga dalam setahun terakhir Mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto tanggal 20 - 25 September 2017

| No | waktu kumpul bersama keluarga setahun terakhir | Frekuensi | Prosentase |
|----|--|-----------|------------|
| 1. | Tidak pernah | 12 | 35.3 |
| 2. | Sebulan sekali | 8 | 23.5 |
| 3. | Seminggu sekali/setiap hari | 14 | 41.2 |
| | Total | 34 | 100 |

Tabel 2 menjelaskan bahwa hampir setengah dari responden hampir setengah responden dalam setahun terakhir tidak pernah berkumpul bersama keluarga karena rumahnya jauh dari kampus yakni sebanyak 12 orang (35.3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tempat tinggal mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto tanggal 20 - 25 September 2017

| No | Tempat Tinggal Mahasiswa | Frekuensi | Prosentase |
|----|---------------------------------|-----------|------------|
| 1. | Kos / kontrak di sekitar kampus | 29 | 85.3 |
| 2. | Dirumah bersama orang tua | 6 | 17.6 |
| | Total | 34 | 100 |

Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa hampir seluruh mahasiswa tinggal di kos / kontrak di sekitar kampus yakni sebanyak 29 orang (85.3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto tanggal 20 - 25 September 2017

| No | tingkat pendidikan orang tua | Frekuensi | Prosentase |
|----|------------------------------|-----------|------------|
| 1. | Pendidikan Dasar (SD/SMP) | 12 | 35.3 |
| 2. | SMA | 19 | 55.9 |
| 3. | PENDIDIKAN TINGGI | 3 | 8.8 |
| | Total | 34 | 100 |

Tabel 4 menjelaskan bahwa hampir setengahnya tingkat pendidikan orang tua responden berpendidikan dasar (SD/SMP) yakni sebanyak 12 orang (35.3%).

Data khusus yang dihasilkan dalam penelitian ini didapatkan data sebagai berikut :

- a. Pola asuh orang tua mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pola asuh orang tua mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto tanggal 20 - 25 September 2017

| No | pola asuh orang tua | Frekuensi | Prosentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1. | Otoriter | 11 | 32.4 |
| 2. | Demokrasi | 14 | 41.2 |
| 3. | Permisif | 9 | 26.4 |
| | Total | 34 | 100 |

Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa hampir setengah pola asuh orang tua adalah otoriter yakni sebanyak 11 orang (32.4%).

- b. Adaptasi lingkungan mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Adaptasi lingkunganmahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto tanggal 20 - 25 September2017

| No | Adaptasi Lingkungan | Frekuensi | Prosentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1. | Negatif | 14 | 41.2 |
| 2. | Positif | 20 | 58.8 |
| | Total | 34 | 100 |

Tabel 6 diatas menjelaskan bahwa hampir setengahnya mahasiswa memiliki adaptasi lingkungan yang negatif yakni sebanyak 14 orang (41.2 %).

- c. Indek prestasi mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indek prestasimahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto tanggal 20 - 25 September 2017

| No | Indek prestasi | Frekuensi | Prosentase |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 8 | 23.5 |
| 2. | Tinggi | 8 | 23.5 |
| 3. | Sedang | 7 | 20.6 |
| 4. | Rendah | 3 | 8.8 |
| 5. | Sangat Rendah | 8 | 23.5 |
| | Total | 34 | 100 |

Tabel 7 diatas menjelaskan bahwa hampir setengah mahasiswa memiliki Indek prestasi yang sangat rendah yakni sebanyak 8 orang (23.5%).

- d. Hubungan antara pola asuh orang tua dan adaptasi lingkungandengan Indek prestasi mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto

Tabel 8 Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Indek prestasi mahasiswa semester III angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto tanggal 20 - 25 September2017

| Pola Asuh | Indek prestasi | | | | | | | | | | Total | |
|------------|-----------------------------------|---|--------|---|--------|---|-----------------|---|---------------|---|----------------------------|-----|
| | Sangat Tinggi | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | Sangat Rendah | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Otoriter | 0 | 0 | 1 | | 2 | | 2 | | 6 | | 11 | 100 |
| Demokratis | 3 | | 4 | | 4 | | 1 | | 2 | | 14 | 100 |
| Permisif | 5 | | 3 | | 1 | | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 100 |
| | $\chi^2_{\text{hitung}} = 19.339$ | | | | | | $\alpha = 0,05$ | | | | $P_{\text{exact}} = 0.001$ | |

Tabel 8 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pola asuh otoriter mempunyai Indek prestasi yang sangat rendah yakni sebanyak 6 orang (54.5%). Sedangkan responden dengan pola asuh permisif sebagian besar memiliki Indek prestasi yang sangat tinggi yakni sebanyak 5 orang (55.6%), sedangkan mahasiswa dengan pola asuh demokratis sebagian besar juga memiliki Indek prestasi yang sangat tinggi dan tinggi. Hasil uji *Fisher Exact Probability Test* yang diperoleh nilai P (0.001) yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan Indek prestasi mahasiswa di Politeknik Kesehatan Majapahit.

Tabel 9 Tabulasi Silang Hubungan *Self Effikasi* dengan Indek prestasimahasiswa semester III angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto tanggal 20 - 25 September 2017

| Adaptasi lingkungan | Indek prestasi | | | | | | | | | | Total | |
|---------------------|----------------|---|--------|---|--------|----------------|--------|---|---------------|-------------------|-------|-----|
| | Sangat Tinggi | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | | Sangat Rendah | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Negatif | 1 | | 3 | | 2 | | 3 | | 5 | | 14 | 100 |
| Positif | 7 | | 5 | | 5 | | 0 | | 3 | | 20 | 100 |
| | rs = 0.458 | | | | | $\alpha= 0,05$ | | | | $P_{value}=0.029$ | | |

Tabel 9 menjelaskan bahwa semua mahasiswa yang memiliki self efikasi yang sangat rendah memiliki Indek prestasi yang sangat rendah pula yakni sebanyak 4 orang (100%) sedangkan mahasiswa yang memiliki self efikasi yang sangat tinggi memiliki Indek prestasi yang sangat tinggi pula. Hasil uji korelasi rank spearman diperoleh hasil bahwa nilai $rs=0.458$ (p value = 0.029) hal ini menjelaskan bahwa ada hubungan antara *Self Efficacy* dengan Indek prestasimahasiswa. Semakin tinggi *Self Efficacy* maka semakin tinggi pula Indek prestasi mahasiswa.

D. PEMBAHASAN

1. Pola asuh orang tua mahasiswa

Hasil penelitian menjelaskan bahwa hampir setengah pola asuh orang tua adalah otoriter yakni sebanyak 11 orang (32.4%). Responden memiliki pendapat bahwanya pola asuh orang tua mereka tergolong otoriter dikarenakan orang tua masih sering memaksakan kehendaknya, salah satu nya dalam memilih jurusan dalam perguruan tinggi. Mahmud (2010) mengatakan pola asuh otoriter ini ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak dalam berpendapat atau menentukan pilihan sangat dibatasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden merasa didalam keluarga orang tua juga memberikan pembagian tugas untuk setiap anak tanpa mengganggu waktu belajar dan waktu bermain. Hal ini menjadikan responden merasa bahwa orang tua mereka kadang masih bersikap otoriter. Responden lainnya memiliki pendapat yang berbeda, yaitu responden merasa kalau orang tua mereka sangat demokratis. Hal ini dikarenakan orangtua responden suka memberikan nasehat jika anak melakukan pelanggaran. Orang tua juga menanamkan ideologi kepada anak agar taat beribadah dan mau mengikuti kegiatan sosial yang ada di sekolah. Nashori (2010) juga berpendapat bahwa bersikap responsif terhadap kebutuhan anak. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. Kesempatan anak dalam mengekspresikan pendapat ini penting, guna membiasakan anak untuk mandiri dan berani dalam mengambil keputusan sebagai bekal anak pada saat dewasa. Oleh karenanya orang tua seharusnya memiliki pola asuh yang demokratis.

2. Adaptasi lingkunganmahasiswa

Adaptasi lingkungan yang dimiliki responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya mahasiswa memiliki adaptasi lingkungan yang negatif yakni sebanyak 14 orang (41.2 %). Adaptasi lingkungan ini penting bagi mahasiswa sebagai bekal dalam selama menjalani kuliah. Suasana kampus sangatlah berbeda dengan suasana ketika mahasiswa masih sekolah di sekolah menengah atas, saat di bangku perkuliahan mahasiswa perlu memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk menjalannya.

Adaptasi adalah suatu upaya untuk mempertahankan fungsi optimal yang melibatkan refleks, mekanisme otomatis untuk perlindungan mekanisme coping dan idealnya dalam mengarah pada penyesuaian atau penguasaan situasi (Potter, P, 2005). Adaptasi model adalah proses dinamika dalam pikiran, perasaan, perilaku dan biofisiologik individu yang terus berubah untuk menyesuaikan lingkungan terus berubah

(Hartanto, 2004). Semakin cukup usia dan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seorang yang lebih dewasa juga akan lebih di percaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaanya, hal ini sebagai akibat dari kematangan jiwanya. Oleh sebab itu dia telah memiliki kemampuan untuk mempelajari dan beradaptasi pada situasi yang baru, misalnya mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogis (Nursalam, 2001). Semakin muda seseorang maka sedikit pengalaman dan informasi yang didapat. Untuk dapat menerima dan menyerap informasi dengan baik dibutuhkan kematangan dalam berfikir. Apabila kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir kurang, serta cara berfikir mereka rendah maka kemampuan dalam menerima dan menyesuaikan diri dalam menghadapi peran sebagai calon ibu akan rendah (Notoatmodjo 2003).

Hal tersebut dikarenakan usia yang dimiliki sebagian besar merupakan usia remaja akhir. Dimana usia tersebut merupakan usia yang cukup matang dalam kalangan remaja. Dengan kematangan usia tersebut mereka telah memiliki tanggung jawab untuk menentukan masa depan mereka, dengan jalan mereka melanjutkan ke jenjang universitas. Disini mahasiswa akan memiliki tanggung jawab terhadap setiap mata kuliah yang diberikan oleh pengajar, dengan jalan melakukan komunikasi yang baik sesama teman maupun terhadap dosen. Hal tersebut dikarenakan apa yang mereka dapat selama menuntut ilmu akan mempengaruhi masa depan mereka setelah lulus dari universitas. Mahasiswa secara status bila dilihat dari segi usia, umumnya dimulai pada umur 18 tahun. Awal usia demikian disebut awal tumbuhnya kedewasaan yang dianggap telah menyelesaikan pertumbuhannya pada masa remaja dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kepribadian yang sehat dengan ciri-ciri positif antara lain: akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempunyai inisiatif, spontan dan kreatif. Mereka diharapkan pula dapat bertindak secara efektif dengan belajar untuk mengenali, menginterpretasi dan merespon permasalahan di sekelilingnya.

3. Indek prestasi mahasiswa

Hasil penelitian menjelaskan bahwa hampir setengah mahasiswa memiliki Indek prestasi yang sangat rendah yakni sebanyak 8 orang (23.5%). Sehubungan dengan Indek prestasi, Winkel (1996) mengatakan bahwa Indek prestasi adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Banyak faktor yang mempengaruhi Indek prestasi yang diungkap oleh beberapa ahli misalnya menurut Djamarah (2002) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Indek prestasi siswa adalah tujuan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi proses belajar mengajar. Menurut Margono (2003) faktor-faktor tersebut adalah mahasiswa, dosen, tujuan belajar, materi pelajaran, sarana belajar, interaksi antara mahasiswa dan materi, interaksi antara dosen dan mahasiswa, interaksi antara mahasiswa dan mahasiswa dan lingkungan belajar. Proses belajar mengajar yang efisien akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dengan Indek prestasi. Indek prestasi merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan dan keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar.

4. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Adaptasi lingkungandengan Indek prestasi Mahasiswa

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan Indek prestasi mahasiswa di STIKes Majapahit. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan yang tinggi dan pola asuh orang tua mahasiswa yang demokratis menjadikan indek prestasi mahasiswa juga tinggi. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki keyakinan rendah dan pola asuh orang tuanya otoriter

menjadikan indek prestasi mahasiswa menjadi rendah.

Indek prestasi mahasiswa yang tinggi ini rata-rata dimiliki oleh mahasiswa yang sering bertemu dengan keluarganya. Hal ini memang sangat memungkinkan karena dengan seringnya berkumpul dengan keluarga mereka lebih sering mendapatkan dukungan keluarga dan motivasi. Sebaliknya mahasiswa yang tinggal dikos-kosan dan jarang berkumpul dengan keluarga indek prestasinya rendah. Kondisi tersebut dapat terjadi jika saat tinggal dikos-kosan mahasiswa mulai merasa bebas karena jauh dari orang tua dan tidak ada yang mengontrol atau mengawasinya serta bebasnya pergaulan dilingkungan kos-kosan. Oleh karena itu sebenarnya dukungan keluarga pada anak setiap waktu itu masih diperlukan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Haq (2009) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Indek prestasi siswa. Penelitian menurut Azizah (2012) diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tipe pola asuh keluarga dengan Indek prestasi.

Penilitian Palupi (2013) juga menggambarkan bahwa ada hubungan antara motivasi berprestasi dan persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan Indek prestasi. Selain ketiga penelitian di atas, Turner et al (2009) dalam jurnalnya dengan judul *The Influence of Parenting Styles, Achievement Motivation, and Self-Efficacy on Academic Performance in College Student*, menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua demokratis mempengaruhi indek prestasi mahasiswa, serta motivasi intrinsik dan *self-efficacy* diprediksi mempengaruhi indek prestasi. Sedangkan menurut Hong dalam jurnalnya dengan judul *Impacts of Parenting on Children's Schooling* bahwa keterlibatan orang tua dan keberhasilan akademik menunjukkan bahwa praktek dan gaya pengasuhan kedua orang tua mempengaruhi prestasi anak-anak di sekolah.

Adaptasi adalah suatu upaya untuk mempertahankan fungsi optimal yang melibatkan refleks, mekanisme otomatis untuk perlindungan mekanisme coping dan idealnya dalam mengarah pada penyesuaian atau penguasaan situasi (Potter, P, 2005). Adptation model adalah proses dinamika dalam pikiran, perasaan, perilaku dan biofisiologik individu yang terus berubah untuk menyesuaikan lingkungan terus berubah (Hartanto, 2004). Berdasarkan penelitian hampir setengah dari mahasiswa di STIKes Majapahit Mojokerto memiliki adaptasi yang negatif dan memperoleh Indeks Prestasi Komulatif (IPK) dengan rendah dan yang memiliki adaptasi lingkungan positif memiliki IPK sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa telah mampu berinteraksi baik dengan teman mahasiswa mereka maupun terhadap dosen. Dengan adanya adaptasi yang baik di lingkungan sekitar atau kampus dan lingkungan mahasiswa merupakan faktor yang sangat mendukung untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan setiap mahasiswa. Sebagai contoh ketika mereka mendapat tugas dari dosen atau pengajar mereka tidak segan-segan akan bediskusi sesama teman untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selain jika ada suatu tugas yang kurang dimengerti oleh mahasiswa maka mereka juga tidak akan segan berkonsultasi dengan dosen atau pengajar mereka. Sehingga mereka tidak akan kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya, dan mereka akan mendapat nilai sesuai dengan yang mereka harapkan.

Adaptasi lingkungan diyakini mempengaruhi ketahanan terhadap kesulitan, hadirnya kognisi dalam membantu atau menghalangi dan sejauh mana depresi dan stress yang terjadi pada situasi kondisi yang sulit. Apalagi Bandura menyarankan bahwa keyakinan diri merupakan aspek yang spesifik dan ketepatan keyakinan harus diukur dalam hal penilaian tertentu pada kemampuan yang mungkin berbeda dari tuntutan tugas dalam satu aspek aktifitas tertentu serta dibawah situasi keadaan yang berbeda. Pendahuluan dari adaptasi lingkungan menurut Bandura, termasuk prestasi kinerja sebelumnya, persuasi verbal, pengalaman terdahulu dan reaksi efektif (Lopez dan Synder,

2003).

Adaptasi lingkungan memiliki dimensi-dimensi yaitu keyakinan dalam taraf kesulitan tugas, keyakinan dalam ketahanan dalam usaha serta keyakinan dalam kondisi apapun. Mahasiswa yang mempunyai keyakinan dapat mengembangkan kemampuannya, mereka akan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. Keyakinan menyelesaikan tugas yang sulit akan dapat meningkatkan Indek prestasinya. Mahasiswa mempunyai keyakinan dapat mengembangkan kemampuan dan menentukan hasil Indek prestasinya. Selain itu di dalam diri mahasiswa terdapat adanya keyakinan dalam menentukan seberapa tinggi usaha mahasiswa dalam aktifitas mencapai Indek prestasi. Keyakinan dengan ketahanan usaha dalam menghadapi taraf kesulitan tugas yang berada pada situasi yang tidak mendukung dapat meyakinkan mahasiswa dapat mengatasi hal-hal tersebut.

Ketahanan dalam menyelesaikan tugas dalam situasi apapun merupakan kelebihan dari mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pajares (2002) bahwa adaptasi lingkungan berdampak pada perilaku dalam beberapa hal yang penting, yaitu: Adaptasi lingkungan dapat mempengaruhi pilihan-pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu dalam melaksanakan tugas-tugas dimana individu tersebut merasa berkompeten dan yakin. Adaptasi lingkungan mempengaruhi tingkat Indek prestasi dan kegelisahan yang dialami individu ketika sedang melaksanakan tugas dan mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi individu.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto hampir setengahnya memiliki pola asuh otoriter, adaptasi lingkungan mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto hampir setengahnya negatif, indek prestasi mahasiswa semester 5 angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto hampir setengahnya rendah, dan ada Hubungan antara pola asuh orang tua dan adaptasi lingkungandengan Indek prestasi mahasiswa semester III angkatan 2015 di STIKes Majapahit Kabupaten Mojokerto atau Ho dalam penelitian ini dapat diterima. Oleh sebab itu institusi hendaknya meningkatkan kembali pengawasan serta pembinaan melalui bidang kemahasiswaan terhadap mahasiswa yang memiliki prestasi rendah. Bagi responden yang memiliki Indek prestasi dan adaptasi lingkunganyang positif hendaknya membagikan kiat-kiat yang dimiliki kepada temannya yang yang merasa memiliki indek prestasi rendah dan adaptasi lingkungannegatif. Responden juga hendaknya mau berkonsultasi dengan pembimbing akademik, selain itu juga meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar lebih termotivasi dalam menjalani proses perkuliahan. Peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi adaptasi lingkungandan indek prestasi mahasiswa. Selain itu peneliti selanjutnya memperluas cakupan populasi responden yaitu mahasiswa dari berbagai jurusan / disiplin ilmu sehingga informasi yang didapatkan nantinya dapat di generalisasikan secara meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. *Self efficacy: The Exercise of Control*. USA: W.H. Freemen dan Company.
- Cahyaning, Dewi. 2009. *Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak*. (online). (<http://dewijetplane.wordpress.com/2009/12/22/pola-pendidikan-keluarga-terhadap-prestasi-belajar-anak/> diakses tanggal 12 Januari 2017)
- Fardiansyah, A., & Kusuma, Y. L. H. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Angkatan 2015 Di

- Poltekkes Majapahit Mojokerto. JURNAL KEPERAWATAN BINA SEHAT, 9(1).
- Handayani, Febrina. 2013. Hubungan *Adaptasi lingkungan*Dengan Indek prestasi Siswa Akselerasi. Jurnal Character, Volume 01, Nomor 02, Tahun 2013
- Kusuma, Y. L. H. (2017). Faktor Lingkungan Yang Melatar Belakangi Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar-Mojokerto. Hospital Majapahit, 8(2).
- Lopez, S. J. & Synder, C.R., 2003. *Positive Psychological Assesment A Handbook of Modelsand Measurements*. American Psychological Association.
- Mahmud, H. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mahyudin, Rahil, Habibah Elias, Loh Sau Cheng, Muhd Fauzi Muhammad, Noorem Nurdin dan Maria Chong Abdullah. 2006. *The Relationship Between Students' Adaptasi lingkunganand Their English Languange Achievement*. Jurnal Pendidik dan Pendidikan. Jil. 21
- Nashori, Fuad. 2010. *Resep Ampuh Mengantar Anak Meraih Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Famiha
- Pusat Komunikasi Publik. PDF]Global Competitiveness Index Indonesia Naik 12 Peringkat Menurut ...www.pu.go.id/main/view_pdf/8814 tanggal Sep 3, 2013
- Shakil, M.Ahmad. 2016. Work Ethic : An Islamic Prospective,(Internasional journal of Human Sciences, 2016). Vol.8 No 1
- Sukapsih, Esti. 2008. *CaraPintar dan Bijak Mendidik Anak*. Yogyakarta: Moncer Publisher
- Suparyanto, 2011. Konsep Pola Asuh Anak. Dalam <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2010/07/konsep-pola-asuh-anak.html> tanggal sitasi 10 Juli 2016
- Syaiful, Djamarah Bahri, 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam. Keluarga. Jakarta : PT. Reneka Cipta.
- Tjalla, A dan Ernawati. 2010. Hubungan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan indek prestasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Jurnal Psikologi, 02, 07. 22-40
- Wawan, dkk. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yusuf, Syamsu LN. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya